MICKAEL RISKI MARTOGU NAINGGOLAN

Pseudobulbar | Thriller, Drama

Tentang Seorang Pria yang mengidap Penyakit Pseudobulbar (Kondisi dimana seseorang Menangis atau Tertawa berlebih tanpa Sebab) yang membenci dirinya.

Basic Story ~

GORGE (21) Menangis diruang tamu, telentang dan terus menangis, perlahan tangisannya semakin membesar, ia mengentak hentakkan tangannya kelantai, memukul lantai, dan terus mengulangi tangisannya yang bersuara tidak teratur dan membesar. Wajahnya memerah, dan tampak sangat acak acakan, ia melempari beberapa barang, dirumahnya. Dan terdiam secara tiba tiba. Ia berdiri dan sudah berada dikamar mandi, air yang keluar dari atas kepalanya membanjiri seluruh tubuhnya, ia tidak berkedip dan hanya menatap kedepan. Dengan wajah yang masih acak acakan serta basah, ia merapikan barang barang yang ia hempaskan sebelumnya, dengan pandangan yang datar, seperti tidak ada kehidupan dikepalanya. Gorge mengidap Pseudobulbar yang telah lama ia derita, penyakit yang menghantuinya dalam kesepian, kesepian yang juga perlahan melahap kehidupannya.

Gorge berjalan dipinggiran jalan perumahan, dengan tatapan yang masih sama kosong seperti dirumah, ia tampak tidak menikmati perjalanannya, melihat beberapa anaka kecil sedang bermain bersama, dan beberapa ibu yang asik sedang bercengkrama, ia menatap mereka, dan melanjutkan perjalanannya, dan berhenti dipersimpangan jalan, dua orang diatas sepeda motor perlahan dengan pasti mengarah ke Gorge, tangan Gorge mengarah kebelakang untuk bertukar uang dan sepaket Narkoba jenis Heroin. Kedua Pria yang berada diatas motor itu menatap Gorge, tertawa dengan tampang meledek, Gorge hanya menatap mereka dengan wajah datar, namun dikepalanya terdapat sebuah bayangan dimana Ia membunuh kedua Pria tersebut.

Rumah Gorge adalah rumah yang sangat bersih dan rapih, terlihat dan terdengar tenang, berlantai dua dengan tampilan yang minimalis, ia membuka pintu dan menatap sekeliling rumahnya, meletakan sendalnya diatas rak sepatu bagian dalam rumah, sendalnya tidak tersusun dengan simetris sehingga ia membenarkan sendalnya agar terlihat simetris dan tertata, ia adalah pemuda yang sangat menjunjung tinggi ke rapihan dan kebersihan. Gorge membersihkan rumah, dimulai dari dapur sampai ruang tamu, lalu masuk kegudang untuk mengambil tali, dan menatap tali tersebut dengan sangat lama, ia pergi menuju halaman belakang rumah, mengaitkan tali pada dua sisi tiang, terdapat beberapa pakaian didalam ember yang siap Gorge gantungkan untuk dijemur.

Setelah menjemur pakaian Gorge masuk kedalam rumah, duduk dimeja membuka bungkusan Paket Heroin miliknya, ia mengambil sebotol soda, ditangannya sudah terdapa obat anti Depresan yang siap ia minum, obat yang selalu ia minum untuk mengentikan penyakit miliknya yang tidak bisa sembuh itu, ia melihat kaleng soda yang ada ditangnnya, perlahan memasang wajah yang siap tertawa, ia tertawa terbahak bahak sampai wajahnya memerah, tidak bisa berhenti, sembari membuka bungkusan Heroin dan menaburkannya diatas meja kaca, lalu merapikannya untuk siap dihirup melalui hdung, ia masih terus tertawa tidak karuan, ia menghirup Heroin yang ada diatas meja kaca miliknya, tawanya semakin tidak karuan dan membesar, lalu berhenti.

Ia kembali tertawa, wajanya pucat menghadap keatas, tawanya tersedak, semakin mengecil seperti dicekik, dibawahnya terdapat bangku, Gorge seperti melayang, dengan tali dilehernya, ia masih tertawa, melebarkan tangannya, masih tertawa bahkan dengan tali yang mencekik lehernya ia mengencangkan keritan tawanya, wajahnya memerah, matanya meraung keluar, secara tiba tiba ia berhenti tertawa dengan sekejap, hidung, mata, telinga dan mulutnya yang berbusa dipenuhi darah, wajahnya sangat pucat dan dingin, ia diam dan mati saat itu juga.